

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN AKSEPTOR KB TERHADAP KEPATUHAN KONSUMSI KB PIL DI BPM CH. MALA PALEMBANG

**Titin Apriyani**

Dosen Tetap Prodi D III Kebidanan, STIKES Abdurahman Palembang  
Email : titinapriyani65@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Compliance with the consumption of contraceptive pills is the extent to which the patient's behavior is in accordance with the provisions given by health personnel Birth control pills must be taken every day. The failure of acceptors of birth control pills can be caused by the lack of compliance of acceptors in taking the Pill. The aim of this study was to determine the relationship between knowledge and education of family planning acceptors on compliance with the use of birth control pills in BPM CH. Mala Palembang in 2017. The design of this research is quantitative research using analytical survey method with cross sectional design. The population in this study were all family planning pill acceptors who came to BPM CH. Mala Palembang, namely 46 people. The number of samples in this study is the entire population, namely 46 people. Based on the results of univariate analysis who have good knowledge of 28 people (60.9%) while those who have less knowledge are 18 people (39.1%) and the Chi Square statistical test, it turns out that  $p$  value =  $0.006 < 0.05$ . (OR) = 7,333. The results of the univariate analysis that 29 people (63%) had higher education, 17 people (37%) had low education and the Chi Square statistical test, it was found that  $p$  value =  $0.002 < 0.05$ . Odds Ratio (OR) = 9.2. This shows that there is a significant relationship between knowledge and education on adherence to the consumption of birth control pills. Suggestions in this study are expected that health workers can improve health education about how to take birth control pills, what will happen if you forget to take birth control pills and how to overcome them if you forget to take birth control pills.*

**Keywords** : Pill, Knowledge, Education, Compliance

### **ABSTRAK**

Kepatuhan konsumsi KB Pil keadaan sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang telah diberikan tenaga kesehatan. KB Pil harus diminum setiap hari. Kegagalan akseptor KB pil dapat disebabkan karena kurangnya kepatuhan akseptor dalam mengonsumsi KB pil tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan pendidikan akseptor KB terhadap kepatuhan konsumsi KB Pil di BPM CH. Mala Palembang tahun 2017. Rancangan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *survey analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB Pil yang datang ke BPM CH. Mala Palembang yaitu 46 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh populasi yaitu 46 orang. Berdasarkan hasil analisis univariat yang mempunyai pengetahuan baik 28 orang (60,9%) sedangkan yang mempunyai pengetahuan kurang adalah 18 orang (39,1%) dan uji statistik *Chi Square*, ternyata diperoleh  $p$  value =  $0,006 < 0,05$ . Nilai Odds Ratio (OR) = 7,333. Hasil analisis univariat yang mempunyai pendidikan tinggi 29 orang (63%) yang pendidikan rendah 17 orang (37%) dan uji statistik *Chi Square*, ternyata diperoleh  $p$  value =  $0,002 < 0,05$ . Odds Ratio (OR) = 9,2. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan pendidikan terhadap kepatuhan konsumsi KB Pil. Saran dalam penelitian ini

diharapkan agar petugas kesehatan dapat meningkatkan penyuluhan kesehatan mengenai cara mengonsumsi KB pil, apa yang akan terjadi jika lupa mengonsumsi KB pil dan cara penanggulangannya jika lupa minum KB pil.

**Kata Kunci : KB Pil, Pengetahuan, Pendidikan, Kepatuhan**

## PENDAHULUAN

Keluarga berencana adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Agar dapat mencapai hal tersebut, maka dibuatlah beberapa cara atau alternatif untuk mencegah ataupun menunda kehamilan. Cara-cara tersebut termasuk kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga (Sulistiawaty, 2012).

Jenis-jenis kontrasepsi terbagi menjadi dua yaitu Kontrasepsi hormonal dan kontrasepsi non hormonal. Metode kontrasepsi hormonal terbagi menjadi 3 yaitu: kontrasepsi Pil, kontrasepsi Suntik, dan Implant. Kontrasepsi non hormonal adalah kontrasepsi yang tidak mengandung hormon, baik secara estrogen maupun progesteron, metode kontrasepsi non hormonal terbagi menjadi : metode sederhana (metode kalender, suhu basal, lendir serviks, senggama terputus, kondom, diafragma) serta metode modern IUD (*Intra-Uterine Devices*), MOW (*Metode Operasi Wanita*), MOP (*Metode Operasi Pria*) (Hartanto, 2004),

Menurut data WHO (*World Health Organization*) tahun 2013, sekitar 56,4% wanita di Asia Tenggara menggunakan kontrasepsi modern seperti suntik, pil, implant, MOW serta MOP. Sementara di dunia, jenis kontrasepsi yang paling populer menurut data tahun 2011 adalah sterilisasi wanita 19%, suntik 14%, pil 9%, dan implan 7% (Kus dan Anna, 2014).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014 jumlah PUS di Indonesia sebanyak 47.019.002 orang, jumlah peserta KB baru sebanyak 16,51%. Jumlah peserta KB aktif sebanyak 74,87% (Dinas Kesehatan Indonesia 2014).

Berdasarkan Profil Kesehatan Sumatera Selatan tahun 2014, jumlah KB aktif sebesar 74,67%, yang tertinggi adalah pengguna kontrasepsi non jangka panjang 56,8% orang dan pengguna kontrasepsi jangka panjang

17,8% (Dinas Kesehatan Sumatra Selatan, 2015).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Palembang tahun 2014, jumlah proporsi peserta KB baru yang tertinggi di Bukit Kecil, Ilir Timur I dan Sematang Borang sebesar 2,3%. Yang terendah kecamatan Kalidoni sebesar 0,02%. Proporsi peserta KB aktif yang tertinggi di kecamatan Ilir Barat II sebesar 90%, yang terendah di kecamatan Ilir Barat I sebesar 73,1% (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2014).

Berdasarkan data BPM CH. Mala, Am.Keb Palembang tahun 2014 jumlah akseptor KB yaitu akseptor KB Pil yaitu sebesar 2%, tahun 2015 yaitu sebesar 1,6% dan tahun 2016 yaitu sebesar 1,6% (Profil Pelayanan Kesehatan, 2017).

Berdasarkan penelitian Sumarah (2016), yang berjudul hubungan pengetahuan akseptor KB Pil Kombinasi dengan kepatuhan konsumsi KB Pil, didapatkan nilai tau = 0,556 atau dengan signifikansi (p-value) = 0,000 <0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan ibu akseptor kontrasepsi pil kombinasi dengan kepatuhan waktu minum pil di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten. Penelitian ini dilakukan dengan 44 orang Ibu yang berkunjung di Puskesmas Modayag.

Berdasarkan Hasil penelitian Rianti (2012). Menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berpendidikan SD sebanyak 29 responden (58.0 %). Pendidikan merupakan suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan ke arah yang lebih dewasa dan lebih matang pada diri individu, kelompok, atau masyarakat. Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang di miliki. Sebaiknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap

seseorang terhadap nilai baru yang di perkenalkan. Dalam penelitian ini banyak diantara ibu yang masih berpendidikan dasar atau SD dan SMP, ini menyebabkan pengetahuan yang masih kurang tentang kepatuhan akseptor karena kurangnya informasi tentang pentingnya mengkonsumsi Pil KB, sehingga dapat mempengaruhi persepsi akseptor dalam mengkonsumsi Pil KB. Dengan mempunyai cukup bekal ilmu maka mereka dapat menimbulkan persepsi positif sehingga akseptor patuh dalam mengkonsumsi Pil KB

Kegagalan akseptor KB pil dapat disebabkan karena kurangnya kepatuhan akseptor dalam mengonsumsi KB pil tersebut. Ketidakepatuhan ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan mereka tentang KB pil. Mereka cenderung menghemat penggunaan dengan meminimalkan KB dibawah ukuran yang disarankan. Kebiasaan ini menyebabkan masih mungkin akseptor KB pil mengalami kehamilan yang tidak diinginkan, sehingga memungkinkan akseptor KB panik dan melakukan pengguguran kandungan yang tak diinginkan (Kundre, dkk 2016).

Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan pengetahuan dan pendidikan akseptor KB terhadap kepatuhan konsumsi KB Pil di BPM CH. Mala Palembang”**.

#### METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *survei analitik* dengan rancangan *cross sectional*.

Jumlah seluruh sampel dalam penelitian ini yaitu 46 sampel. Penelitian ini dilakukan 1-15 Mei 2017 di BPM CH Mala Palembang Tahun 2017. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat, analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti.

Ukuran statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel yang diteliti. Adapun analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara setiap variabel terikat dan variabel bebas. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji *chi square* dengan nilai  $p < 0,05$ .

#### HASIL

**Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan kepatuhan konsumsi KB Pildi BPM CH.Mala Palembang tahun 2017**

No	Kepatuhan Konsumsi KB Pil	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Patuh	28	60,9
2	Tidak Patuh	18	39,1
Total		46	100

Dari tabel 1 diatas dari 46 responden didapatkan responden yang patuh dalam mengonsumsi KB Pil yaitu sebanyak 28 orang (60,9%) lebih banyak dibandingkan responden yang tidak patuh dalam mengonsumsi KB Pil adalah sebanyak 18 orang (39,1 %).

**Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan di BPM CH. MALA Palembang tahun 2017**

No	Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Baik	28	60,9
2.	Kurang	18	39,1
Total		46	100

Dari tabel 2 diatas dari 46 responden didapatkan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 28 orang (60,9%) lebih banyak daripada yang berpengetahuan kurang sebanyak 18orang (39,1%).

**Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan di BPM CH. MALA Palembang tahun 2017**

No	Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Tinggi	29	63
2.	Rendah	17	37
Total		46	100

Dari tabel 3 diatas dari 46 responden didapatkan responden yang pendidikan tinggi

sebanyak 29orang (63%) lebih banyak daripada yang pendidikan tinggi adalah sebanyak 17 orang (37%) .

#### Analisis Bivariat

##### Hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan konsumsi KB Pil

Jumlah responden pada penelitian ini 46 responden pada analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan konsumsi KB Pil yang dapat dilihat dari tabel 4 dibawah ini:

**Tabel 4. Hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan konsumsi KB Pil di BPM CH.MALA Palembang tahun 2017**

No	Pengetahuan	Kepatuhan konsumsi KB Pil				Jumlah	%	p value	OR
		Patuh		Tidak patuh					
		N	%	N	%				
1.	Baik	22	78,6	6	11,1	28	100	0,006	7,333
2.	Kurang	6	33,3	12	83,3	18	100		
jumlah		28		18		46			

Dari tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa dari 28 responden ibu yang memiliki pengetahuan baik terdapat 22 responden (78,6%) yang patuh mengonsumsi KB pil, sedangkan dari 18 responden ibu yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 6 responden (33,3%) yang patuh mengonsumsi KB Pil.

Sedangkan berdasarkan uji statistik *Chi Square* tingkat kemaknaan pada  $\alpha = 0,05$  ternyata diperoleh  $p\text{ value} = 0,006 < 0,05$ . Hal

ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi KB Pil. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi KB Pil terbukti dari statistik dari tabel diketahui nilai Odds Ratio (OR) = 7,3 kali responden yang patuh dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan kurang.

##### Hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan konsumsi KB Pil

Jumlah responden pada penelitian ini 46 responden pada analisis bivariat digunakan untuk

mengetahui hubungan antara pendidikan terhadap kepatuhan konsumsi KB Pil yang dapat dilihat dari tabel 5 dibawah ini:

**Tabel 5. Hubungan antara pendidikan kepatuhan konsumsi KB Pil di BPM CH. Mala Palembang tahun 2017**

No	Pendidikan	Kepatuhan konsumsi KB Pil				Jumlah	%	p value	OR
		Patuh		Tidak patuh					
		N	%	N	%				
1.	Tinggi	23	79,3	6	20,7	29	100	0,002	9,200
2.	Rendah	5	29,4	12	70,6	17	100		
jumlah		28		18		46			

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa dari 29 responden ibu yang pendidikan tinggi terdapat 23 responden (79,3%) yang patuh dalam mengonsumsi KB Pil, sedangkan dari 17 responden ibuyang pendidikan rendah terdapat 5 responden (29,4%) yang patuh dalam mengonsumsi KB Pil.

Sedangkan berdasarkan uji statistik *Chi Square* tingkat kemaknaan pada  $\alpha = 0,05$  ternyata diperoleh  $p\ value = 0,002 < 0,05$ . Hal

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di BPM CH.MALA Palembang pada tanggal 11 -15 Mei 2017. Sampel yang diambil adalah semua ibu yang mengonsumsi KB Pil di BPM CH. MALA Palembang 2017, dengan jumlah sampel sebanyak 46 responden. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *accidental sampling*. Pelaksanaan pengambilan sampel secara *accidental* ini antara lain dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Selanjutnya data yang dikumpulkan diolah dan dilakukan analisis univariat dan bivariat. Pada analisis bivariat dilakukan uji statistik *Chi square* dengan sistem komputerisasi sehingga didapatkan nilai  $p\ value$  untuk melihat derajat kemaknaannya.

### Kepatuhan KB Pil

Berdasarkan hasil analisis univariat tabel 1 diatas dari 46 responden didapatkan responden yang patuh dalam mengonsumsi KB Pil yaitu sebanyak 28 orang (60,9%) lebih banyak dibandingkan responden yang tidak patuh dalam mengonsumsi KB Pil adalah sebanyak 18 orang (39,1 %).

Kepatuhan dalam mengonsumsi pil KB setiap hari dan sesuai dengan aturan penggunaan merupakan hal penting yang harus dijalani oleh setiap pengguna pil KB. Kepatuhan adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya

ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kepatuhan konsumsi KB Pil. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan konsumsi KB Pil terbukti dari statistik dari tabel diketahui nilai Odds Ratio (OR) = 9,2 kali responden yang patuh dibandingkan dengan responden yang mempunyai pendidikan rendah

akan membebani dirinya bilamana ia tidak dapat berbuat sebagaimana lazimnya (Kundre, 2016).

Kepatuhan akseptor adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan & ketertiban sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan, sebaiknya akan membebani dirinya bila mana ia tidak dapat berbuat sebagai mana lazimnya (Prijadarminto, 2003).

### Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi KB Pil

Berdasarkan hasil analisis univariat dari tabel 4.1.2 diatas dapat diketahui bahwa 46 (100%) orang responden yang mempunyai pengetahuan baik adalah 28 orang (60,9%) sedangkan yang mempunyai pengetahuan kurang adalah 18 orang (39,1%) dan Berdasarkan hasil analisis bivariat dari tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa dari 46 (100%) orang responden yang mempunyai pengetahuan baik yang patuh dalam mengonsumsi KB Pil sebanyak 22 orang (78,6%) sedangkan dari 46 (100%) responden yang mempunyai pengetahuan kurang yang patuh mengonsumsi KB Pil sebanyak 6 orang (33,3%). Dan analisis secara bivariat uji statistik *Chi Square*, ternyata diperoleh  $p\ value = 0,006 < 0,05$ .

Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi KB Pil. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi KB Pil terbukti dari statistik dengan nilai Odds Ratio (OR) =

7,3 yang berarti responden yang berpengetahuan baik 7,3 kali lebih patuh dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan kurang.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Ada 3 faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Pengetahuan mempunyai pengaruh dalam membentuk perilaku seseorang dan kepatuhan merupakan tindakan yang berkaitan dengan perilaku seseorang, sehingga pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dalam hal ini kepatuhan akseptor untuk mengkonsumsi pil KB sesuai jadwal (Notoadmojo, 2005).

Kurangnya pengetahuan, pengalaman dan ketidakteraturan ibu dalam mengkonsumsi pil KB dapat menjadi alasan utama penyebab kegagalan KB Pil apabila keinginan pasangan atau individu sangat kuat untuk mencegah kehamilan, maka hal ini secara langsung berpengaruh terhadap seberapa teratur mereka menggunakan metode kontrasepsi. Pengetahuan dan sikap seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pendidikan sebagai segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan, sehingga jika faktor-faktor tersebut tidak dikembangkan maka akan dapat mempengaruhi dari keefektifitasan metode kontrasepsi tersebut (Notoatmodjo, 2003)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan baik akan lebih patuh dalam mengkonsumsi KB Pil dibandingkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang.

### **Hubungan pendidikan dengan kepatuhan konsumsi KB Pil**

Berdasarkan hasil analisis univariat dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa 46 (100%) orang responden yang mempunyai pendidikan tinggi adalah 29 orang (63%) sedangkan yang mempunyai pengetahuan kurang adalah 17

orang (37%) dan Berdasarkan hasil analisis bivariat dari tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa dari 46 orang responden yang mempunyai pendidikan tinggi yang patuh dalam mengkonsumsi KB Pil sebanyak 23 orang (79,3%) sedangkan dari 46 responden yang mempunyai pendidikan rendah yang patuh mengkonsumsi KB Pil sebanyak 5 orang (29,4%). Dan analisis secara bivariat uji statistik *Chi Square*, ternyata diperoleh *p value* = 0,002 < 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan kepatuhan konsumsi KB Pil. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan konsumsi KB Pil terbukti dari statistik dengan nilai Odds Ratio (OR) = 9,2 yang berarti responden yang pendidikan tinggi 9,2 kali lebih patuh dibandingkan dengan responden yang mempunyai pendidikan rendah

Tingkat pendidikan melatarbelakangi pengetahuan responden. Pendidikan yang cukup tinggi terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih matang dan individu (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini sesuai dengan Rianti (2012), yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses belajar yang berarti didalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa dan lebih mata pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai baru yang diperkenalkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Priyanti di polindes desa Kembang Sari kecamatan Jatibanteng Sitobondotahun 2013, dalam penelitian ini banyak ibu yang masih pendidikan dasar SD dan SMP, ini yang menyebabkan pengetahuan yang masih kurang tentang kepatuhan akseptor KB karena kurangnya informasi terhadap pentingnya mengkonsumsi pil KB, sehingga dapat mempengaruhi persepsi akseptor KB dalam

mengonsumsi pil KB, dengan mempunyai cukup bekal ilmu, maka mereka dapat menimbulkan persepsi positif sehingga akseptor patuh dalam mengonsumsi KB Pil.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi cara konsumsi adalah pengetahuan, sedangkan pengetahuan sendiri juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah mereka menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah maka akan dapat menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru dikenalkan. Untuk mengatasi keadaan agar tidak terjadi kegagalan KB pil, dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan, pengalaman, mengali informasi dan konseling dari petugas kesehatan serta meningkatkan motivasi diri sendiri, sehingga jika dari semua faktor yang mempengaruhi dari cara konsumsi dapat ditingkatkan, maka setidaknya kegagalan KB pil dapat berkurang atau bahkan tidak terjadi (Surya, 2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kartikasari (2014) didapatkan bahwa sebagian besar ibu telah menggunakan kontrasepsi Pil dengan benar sebanyak 26 orang (92.9%) dan sebagian kecil memiliki cara konsumsi tidak benar dan mengalami kehamilan sebanyak 2 orang (7.1%). Dari fakta di atas sebagian besar ibu memiliki cara konsumsi yang benar, hal ini bisa dipengaruhi oleh pendidikan hampir sebagian berpendidikan SMA sebanyak 12 orang (42.9%), sehingga ibu masih mudah menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi kepatuhan dalam mengonsumsi KB pil. Karena ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima masukan maupun informasi dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di BPM, CH MALA Palembang, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi KB Pil dari hasil uji chi-square didapatkan nilai  $p\text{ value} = 0,006 < \alpha = 0,05$  dan nilai Odds Ratio (OR) = 7,333
2. Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kepatuhan konsumsi KB Pil dari hasil uji chi-square didapatkan nilai  $p\text{ value} = 0,002 < \alpha = 0,05$  dan nilai Odds Ratio (OR) = 9,200

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Fasha, (2014). *Factor internal yang berhubungan dengan pengetahuan tentang kontrasepsi oral*. <http://jurnalkebidanan.com>. Diakses 01 maret 2017
- Handayani, Sri. (2010). *Buku ajar pelayanan keluarga berencana*. Yogyakarta : Pustaka Rihama
- Hartanto, (2004). *Keluarga berencana dan kontrasepsi*. Jakarta : Mulia Sari
- Irianto, (2014). *Pelayanan keluarga berencana dua anak cukup*. Bandung : Alfabeta
- Kartikasari, Anisa. 2014. "Hubungan kepatuhan akseptor KB Pil dengan keberhasilan pencegahan kehamilan". *Jurnal kebidanan* Vol.02, No.XVIII. Juni 2014
- Kusumah, (2016). *Pengetahuan akseptor KB pil oral dengan kepatuhan konsumsi KB pil*. <http://jurnalkebidanan.com>. *Jurnal Inovasi Kebidanan*, Vol. 4, No. 8, Juni 2014
- Kundre, dkk. (2015). *Pengetahuan ibu dengan kepatuhan minum KB pil*.

- <http://jurnalkebidanan>. Diakses 01 maret 2017
- Manuaba, dkk. (2013). *Ilmu penyakit kandungan dan KB*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo.(2010). *Kesehatan masyarakat ilmu dan seni*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prawirohardjo, Sarwono. (2009). *Pelayanan kesehatan maternal dan neonatal*. Jakarta : PT Bina Pustaka
- Prawirohardjo, Sarwono. (2011). *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. Jakarta : PT Bina Pustaka
- Priyanti, (2013). *Konsumsi KB pil*.  
<http://jurnalkebidanan>. Diakses 01 maret 2017
- Pudiasuti, Ratna. (2012). *Asuhan kebidanan pada hamil normal dan patologi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sandrinita, (2014). *Pemberian konseling terhadap ketetapan pemilihan alat kontrasepsi*.  
<http://jurnalkebidanan>. Diakses 10 Desember 2015
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Sulistiawaty. (2012). *Pelayanan keluarga berencana*. Jakarta : Salemba Medika
- Supriyadi. (2014). *Statistik kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Syafrudin, dkk. (2011). *Penyuluhan KIA*. Jakarta : Trans Info Media